

# NILAI BUDAYA DAN KEPERCAYAAN PADA MITOS MBAH NGGOLO DALAM SASTRA LISAN

| 111

Received 2 Feb  
2022  
Revised 9 Feb  
2022  
Accepted 1 Mar  
2022**Indah Puspitasari**[indahpuspitasariunhasy@gmail.com](mailto:indahpuspitasariunhasy@gmail.com)

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai budaya dan kepercayaan mitos di Dusun Tanggungan, Desa Tanggungkramat, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, wawancara, dan pencatatan. Mitos di Dusun Tanggungan masih sangat dipercayai oleh masyarakat sekitar dan mempunyai pengaruh di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Tanggungan, Desa Tanggungkramat, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Setelah melakukan penelitian, mengumpulkan data kemudian mengalisasinya, diperoleh mitos di Dusun Tanggungan, Desa Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang yakni, Nilai budaya yang terkandung dalam mitos meliputi, (1) Nilai didaktik, mencakup sikap gotong royong dan kepedulian tokoh terhadap orang lain; (2) Nilai etik, kebaikan para tokoh dibalas kebaikan pula oleh masyarakat; (3) Nilai religius, dalam mitos ini lebih cenderung pada mistik, yang hubungan antara kesatuan dan keesaan antara Al Khalik dan makhluknya. Kepercayaan terhadap mitos meliputi: (1) takhyul disekitar lingkaran hidup manusia, para tokoh yang melindungi, dapat menyembuhkan serta mengabulkan permintaan masyarakat; (2) takhyul mengenai alam gaib, masyarakat masih percaya pada tokoh yang sudah tidak ada wujud nyatanya; (3) takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia, percaya kepada hal yang sudah tidak ada dan jarang terjadi.

**Kata Kunci:** Kepercayaan; Mitos Mbah Nggolo; Nilai Budaya; Sastra Lisan

## Abstract

This study aims to determine the cultural values and mythical beliefs in the Hamlet of Dependents, Tanggungkramat Village, Ploso District, Jombang Regency. The methods used in this research are observation, interview, and recording techniques. Myths in the Hamlet of Tanggungan are still highly trusted by the surrounding community and have an influence in the daily life of the people of Dusun Tanggungan, Tanggungkramat Village, Ploso District, Jombang Regency. After conducting research, collecting data, and then analyzing it, the myths obtained in the Hamlet of Tanggungan, Village of Tanggungkramat, Ploso District, Jombang Regency, namely, the cultural values contained in the myths include, (1) Didactic values, including mutual cooperation and concern for other people; (2) ethical values, the kindness of the figures is also rewarded by the community; (3) Religious values, in this myth, tend to be mystical, which is the relationship between the unity and oneness between Al Khalik and his creatures. Belief in myths includes (1) superstitions around the circle of human life, figures who protect, heal and grant people's requests; (2) superstition regarding the supernatural, people still believe in figures who have no real form; (3) superstition regarding the creation of the universe and the world, belief in things that no longer exist and rarely happen.

**Keywords:** Trust; Myth of Mbah Nggolo; Culture value; Oral Literature

## 1. PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-menurun. Ciri- ciri sastra lisan, ialah; (1) lahir dari masyarakat yang polos dan bersifat tradisional; (2) menggambarkan budaya milik kolektif tertentu yang tak jelas siapa penciptanya; (3) lebih menekankan aspek khayalan, ada sindiran, jenaka, dan pesan mendidik; (4) sering melukiskan tradisi kolektif tertentu. Sastra lisan banyak mengungkapkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan klise dan sering bersifat menggurui (Endraswara, 2013:151).

Mitos merupakan sebuah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mitos ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa (Danandjaja, 1986: 50).

Menurut Levi Strauss (dalam Endraswara, 2013:110) mitos tidak selalu relevan dengan sejarah dan kenyataan, mitos juga tidak selalu bersifat sakral atau *wingit* (suci). Oleh karena itu, mitos yang suci pada suatu tempat, ditempat lain dianggap biasa, mitos yang oleh sekelompok orang diyakini kenyataannya, ditempat lain hanya dianggap khayalan.

Dalam sebuah mitos seringkali terdapat kemiripan beberapa unsur atau sebagian tokoh, namun hal tersebut bukan sebuah kebetulan. Kemiripan tersebut dari hasil nalar manusia itu sendiri. Misalnya kisah Nyai Lara Kidul yang sangat populer di Pantai Selatan Jawa. Di beberapa wilayah hampir terdapat kesamaan satu dengan lainnya yang intinya mengarah kepada kekaguman terhadap Nyi Lara Kidul. Bukti bahwa mitos itu masih ada dapat dilihat di daerah Parangkusuma yang diyakini sebagai tempat bertemunya Panembahan Senapati dengan Nyi Lara Kidul yang masih dipercaya sampai sekarang (Endraswara, 2013: 111).

Nilai budaya merupakan gagasan yang menjadi sumber sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial budaya (Danandjaja, 1986: 50). Nilai budaya sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut

dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka karena menjadikan nilai budaya sebagai pedoman hidup.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Supratno, 2010:52) salah satu bagian adat yang paling tinggi dan paling abstrak adalah nilai budaya. Nilai budaya yang biasanya berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam masyarakat bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sangat sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Setiap masyarakat baik yang kompleks maupun yang sederhana biasanya mempunyai nilai budaya yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem. Sistem tersebut menjadi pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan dan dapat memberi dorongan yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.

Kepercayaan adalah sistem keyakinan masyarakat terhadap suatu kejadian (Koentjoroningrat, 1984:310). Menurut Bruvand (dalam Danandjaja, 1986:153), takhyul mencakup bukan saja kepercayaan, melainkan juga kelakuan, pengalaman-pengalaman, ada kalanya juga alat, dan biasanya ungkapan serta sajak.

Takhyul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Pada umumnya ia diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat, yang terdiri dari tanda-tanda atau sebab-sebab dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (Danandjaja, 1986:153).

Terdapat dua macam takhyul, yang pertama berdasarkan hubungan sebab-akibat menurut bayangan dalam pikiran yang menimbulkan bayangan baru, seperti: (1) persamaan waktu; (2) persamaan wujud; (3) totalitas dan bagian; (4) persamaan bunyi sebutan. Yang kedua, berdasarkan perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat, yang biasanya disebut dengan ilmu gaib atau *magic* (Danandjaja, 1986:154).

Alan Dundes mendefinisikan bahwa takhyul adalah ungkapan tradisional dari satu atau lebih syarat dan satu atau lebih akibat;

beberapa dari syarat-syaratnya bersifat tanda, sedangkan yang lainnya bersifat sebab (dalam Danandjaja, 1986:155).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan ini menggunakan teknik, antara lain.

### a. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang meninjau objek penelitian secara cermat dan melibatkan peneliti langsung dalam melakukan pengamatan agar mengetahui latar belakang hal yang akan diamati.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti berupa interaksi atau Tanya jawab agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan.

### c. Pencatatan

Pencatatan adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk melengkapi hasil wawancara yang telah di rekam. Hal-hal yang belum tersampaikan dalam proses perekaman, sebaiknya dicatat oleh peneliti.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 1. Nilai Budaya Mitos di Desa tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang

Dalam menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam mitos di dusun Tanggungan, desa Tanggungkramat kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Peneliti menggunakan teori milik Lantini dkk (1997:250-275) yang mencakup tiga hal, yaitu nilai didaktik ( nilai yang berhubungan dengan ajaran tentang agama, budi pekerti, ajaran kesempurnaan diri, kepahlawanan, dan cara mengabdikan raja), nilai etik ( nilai yang mencakup tentang hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat manusia), nilai religius ( nilai religius mencakup aspek ibadah dan aspek mistik).

#### A. Nilai didaktik

Nilai Didaktik adalah nilai yang berhubungan tentang ajaran agama, budi pekerti, ajaran kesempurnaan diri,

kepahlawanan, dan cara mengabdikan pada raja. Dalam penelitian ini, nilai kepahlawanan dan budi pekerti luhur masih sangat kental.

Nilai Didaktik pada mitos Mbah Nggolo dapat dilihat dari nilai kepahlawanan serta budi pekerti luhur yang ada pada diri Mbah Nggolo sehingga dia menjadi orang yang dihormati masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Pekerjaan setiap harinya mencari ikan menggunakan jala. Mencarinya itu di sungai Brantas, jadi orang-orang itu menamakan Mbah Njolo, tetapi menjadi Mbah Nggolo. Hasil jalanya itu tadi selalu di bagi-bagi kepada orang-orang atau tetangga sekitar. Jadinya Mbah Nggolo itu termasuk orang yang dituakan (MDDT,61-65).

Berdasarkan kutipan di atas, Mbah Nggolo adalah orang yang berbudi pekerti luhur terbukti dengan beliau yang pekerjaannya mencari ikan, pekerjaan yang seharusnya untuk keuntungannya sendiri, malah dibagikan untuk warga agar sama-sama bisa merasakan makan ikan. Beliau tidak egois terhadap hidupnya sendiri, beliau juga memikirkan orang lain.

#### B. Nilai Etik

Nilai etik adalah nilai yang mencakup hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat manusia. Sifat baik akan dibalas dengan kebaikan pula, sifat buruk akan dibalas dengan keburukan pula. Dalam nilai etik terdapat tiga aspek, yaitu aspek kesetiaan, aspek ketaatan, dan aspek kejujuran. Dalam mitos di Dusun Tanggungan, Desa Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang terdapat aspek kesetiaan dan aspek ketaatan.

Nilai etik pada mitos Mbah Nggolo terlihat dari kesetiaan anjingnya kepada Mbah Nggolo. Karena anjingnya yang selalu menemani kemanapun beliau pergi. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut. "Semasa hidupnya itu selalu kemana-mana ditemani anjingnya yang berwarna putih. Sekarang, setiap malam Jumat Kliwon, anjingnya selalu muncul mengelilingi dusun Tanggungan. Anggapan orang-orang, anjingnya itu melindungi,

mengayomi supaya desa ini damai sejahtera” (MDDT, 79-83).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa selain anjing peliharaan tersebut sangat setia kepada majikannya, anjing peliharaan Mbah Nggolo juga setia kepada masyarakat dusun Tanggungan, anjing itu sangat setia menjaga dan melindungi hingga saat ini dengan cara mengelilingi dusun setiap malam Jumat Kliwon.

### C. Nilai Religius

Dalam mitos di dusu Desa Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, selain mengandung nilai didaktik dan nilai etik, juga mengandung nilai religius. Nilai religius mencakup aspek ibadah dan aspek mistik.

Aspek ibadah adalah perilaku manusia yang secara langsung menggambarkan sikap dalam menjalankan akidah-akidah keagamaan. Aspek mistik adalah konsep religi yang berpusat pada pemahaman tentang hubungan kesatuan dan keesaan antara Al Khalik dan makhluknya (Lantini, dkk, 1997:267-274).

Nilai religius pada mitos Mbah Nggolo dapat dilihat dari pengalaman pemilik rumah (dulu merupakan rumah dan pekarangan milik Mbah Nggolo) yang sering didatangi Mbah Nggolo walaupun di dalam mimpi dan dalam wujud yang tidak terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut. “Pemilik rumahnya itu, sampai sekarang sering mendengar suara-suara aneh, dulu awal-awal disitu katanya sering ditemui wujudnya Mbah Nggolo” (MDDT, 70-71).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya Mbah Nggolo masih ada namun wujudnya sudah tidak nyata seperti semasa beliau hidup. Sekarang hanya orang tertentu (seperti pemilik rumah) yang bisa merasakan kehadiran beliau karena seringnya beliau hadir dalam jangka waktu yang tidak tentu menghampiri pemilik rumah tersebut.

## 1. Kepercayaan Terhadap Mitos di Desa Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang

Kepercayaan adalah keyakinan terhadap sesuatu hal yang dianggap benar. Kepercayaan yang dianut sangat berpengaruh terhadap tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan rakyat atau yang biasa disebut “takhyul” adalah kepercayaan yang oleh orang berpendidikan di Barat dianggap sederhana, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan (Danandjaja, 1986:153).

Dalam menganalisis kepercayaan terhadap mitos di Desa Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, peneliti menggunakan teori milik Hand yang membagi kepercayaan rakyat atau takhyul menjadi empat bagian, yaitu, takhyul di sekitar lingkaran hidup manusia, takhyul mengenai alam gaib, takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia, dan jenis takhyul lainnya yang merupakan keyakinan rakyat yang tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan yang dibuat oleh Hand.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga bagian takhyul yang dikemukakan oleh Hand, yaitu takhyul di sekitar lingkaran hidup manusia, takhyul mengenai alam gaib, takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia.

### a. Takhyul di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia

Takhyul di sekitar lingkaran hidup manusia meliputi, lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, rumah dan pekerjaan rumah tangga, mata pencaharian dan hubungan sosial, perjalanan dan perhubungan, cinta, pacaran, dan menikah, kematian dan adat pemakaman.

Takhyul di sekitar lingkaran hidup manusia pada mitos Mbah Nggolo, masyarakat yang percaya terhadap kesaktian anjing milik Mbah Nggolo yang kini juga sudah tidak ada wujud nyatanya, namun anjing itu masih berkeliaran mengelilingi dusun Tanggungan secara gaib. Jadi hanya orang-orang tertentu yang memiliki indera ke enam yang dapat

melihat anjing itu mengelilingi dusun. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sekarang, setiap malam Jumat Kliwon, anjingnya selalu muncul mengelilingi dusun Tanggungan. Anggapan orang-orang, anjingnya itu melindungi, mengayomi supaya desa ini damai sejahtera” (MDDT, 61-64).

Begitupun menurut pendapat informan keempat yang membenarkan pernyataan di atas, bahwa anjing milik Mbah Nggolo memang masih sering mengelilingi Dusun Tanggungan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut :

“Mboten niku Mbak, nek niku o nek’e kirik’e niku ancene sering keliling ten deso niku, tiyang-tiyang nggih katah sing semerap”.<sup>2</sup> (MDDT, 1-2). Yang artinya “Tidak Mbak, kalau itu lho, kalau anjingnya itu memang sering keliling di desa, orang-orang juga banyak yang tahu” (MDDT, 1-2).

Berdasarkan kutipan di atas, masyarakat percaya bahwa anjing milik Mbah Nggolo sampai saat ini masih melindungi masyarakat Dusun Tanggungan dengan cara berkeliling di dusun Tanggungan setiap malam Jumat Kliwon. Mereka percaya jika anjing tersebut selalu membawa kebaikan terhadap masyarakat dusun Tanggungan sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera.

#### **b. Takhayul Mengenai Alam Gaib**

Takhayul mengenai alam gaib meliputi kepercayaan rakyat terhadap para dewa, roh-roh, makhluk gaib, kekuatan sakti, dan alam gaib. Dalam mitos di desa Tangguingkramat kecamatan Ploso kabupaten Jombang terdapat tiga takhayul mengenai alam gaib.

Takhayul mengenai alam gaib pada mitos Mbah Nggolo, kepercayaan masyarakat yang salah satunya adalah pemilik rumah yang dulu merupakan rumah dan perkarangan milik Mbah Nggolo, mempercayai bahwa Mbah Nggolo adalah danyang atau penjaga serta

pelindung dusun Tanggungan beserta masyarakat dan yang berkuasa di dusun Tanggungan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Saiki tinggal mripeni utawa suara-suara sing gak ana kenyataane. Sakiki sakjerone omahku iki jarang wong sing marani. Wis gak ana istilah pesugihan, iki mok onok omahku Cuma’e ijik kadang-kadang muncul suara-suara ngunu thok. Percaya jika ana, iku menurut aku iku danyange wong dusun Tanggugkramat ndek kene iki utowo sing mbaurekso.*<sup>5</sup> (MDDT, 4-9).

Artinya :

Sekarang tinggal dimimpi atau suara-suara yang tidak ada kenyataannya. Sekarang karena di dalam rumahku ini jarang yang berkunjung. Istilah pesugihan tidak ada. Percaya masih ada, itu menurut aku itu danyang orang dusun Tanggungan disini atau yang berkuasa (MDDT, 4-10).

Berdasarkan kutipan di atas, meskipun kini Mbah Nggolo sudah meninggal dunia, namun pemilik rumah yang hingga saat ini di dapurnya masih ada meskipun bukan di dunia nyata. Dia mengatakan bahwa masih sering melihat seperti ada orang lewat tapi ketika dilihat dengan jeli, tidak ada siapa-siapa. Begitupun dengan suara, dia sering mendengar suara-suara yang tidak ada orangnya. Dia juga sering melihat penampakan anjing Mbah Nggolo di rumahnya. Namun dia berkeyakinan bahwa Mbah Nggolo dan anjingnya tidak mengganggu malah bersifat menjaga.

#### **2. Takhyul Mengenai Terciptanya Alam Semesta dan Dunia**

Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia ini meliputi terciptanya alam semesta dan dunia, yang meliputi: fenomena kosmik, cuaca, binatang dan peternakan, penangkapan ikan dan berburu, tanam-tanaman dan pertanian.

Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia pada mitos Mbah Nggolo, anjing peliharaan Mbah Nggolo keluar

Received 2 Feb  
2022  
Revised 9 Feb  
2022  
Accepted 1 Mar  
2022

mengelilingi dusun Tanggungan dengan tujuan melindungi dusun dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sekarang, setiap malam Jumat Kliwon, anjingnya selalu muncul mengelilingi Dusun Tanggungan. Anggapan orang-orang, anjingnya itu melindungi, mengayomi supaya desa ini damai sejahtera” (MDDT, 80-83).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan keempat, sebagai berikut.

“Mboten niku Mbak, nek niku o nek’e kirik’e niku ancene sering keliling ten deso niku, tiyang-tiyang nggih katah sing semerap.”<sup>8</sup> (MDDT,1-2). Yang artinya “Tidak Mbak, kalau itu lho, kalau anjingnya itu memang sering keliling di desa, orang-orang juga banyak yang tahu”. (MDDT, 1-2).

Berdasarkan kutipan di atas, takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia pada mitos Mbah Nggolo hampir sama dengan takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia yang ada pada mitos Mbah Nganten, yaitu adanya anjing gaib yang berkeliling dusun untuk melindungi dan menciptakan kedamaian warga, namun bedanya, anjing milik Mbah Nggolo ini keliling setiap jumat kliwon.<sup>4</sup>

#### 4.KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, mengumpulkan data kemudian mengalisasinya, diperoleh mitos di dusun Tanggungan, desa Tanggungkramat kecamatan Ploso kabupaten Jombang sebagai berikut.

1. Nilai budaya yang terkandung daalam mitos meliputi, (1) Nilai didaktik, mencakup sikap gotong royong dan kepedulian tokoh terhadap orang lain; (2) Nilai etik, kebaikan para tokoh dibalas kebaikan pula oleh masyarakat; (3) Nilai religius, dalam mitos ini lebih cenderung pada mistik, yang hubungan antara

kesatuan dan keesaan antara al khalik dan makhluknya.

2. Kepercayaan terhadap mitos meliputi: (1) takhyul disekitar lingkaran hidup manusia, para tokoh yang melindungi, dapat menyembuhkan serta mengabulkan permintaan masyarakat; (2) takhyul mengenai alam gaib, masyarakat masih percaya pada tokoh yang sudah tidak ada wujud nyatanya; (3) takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia, percaya kepada hal yang sudah tidak ada dan jarang terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Buku Seru
- Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lantini, Endah Susi. Dkk. 1997. *Refleksi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Serat Suryaraja*. Jakarta : Putra Sejati Raya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni (Wyang Sasak Lakon Dewi Rengganis Dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok)*. Surabaya: University Press.

Received 2 Feb  
2022  
Revised 9 Feb  
2022  
Accepted 1 Mar  
2022